

### **3. PELAPORAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Untuk mengawali laporan ini, penulis akan menjelaskan cara-cara pengumpulan data yang dilakukan, berbagai informasi, dan data pendukung yang diperoleh dengan cara: survei ke lokasi, observasi serta wawancara langsung dengan pengelola maupun dengan para karyawan. Studi literatur tetap dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk memberikan arah atau pedoman dalam menggali informasi dan menarik kesimpulan. Jadi penulisan ini merupakan laporan yang bersifat deskriptif.

#### **3.2 Gambaran Umum Rumah Toga Dayang Sumbi**

##### **3.2.1 Sejarah Berdirinya.**

Rumah Toga Dayang Sumbi saat ini terletak di Desa Sambilawang, Kecamatan Dlanggu, yang jaraknya kira-kira 15 km dari pusat keramaian kota Mojokerto. Asal mula berdirinya ini dilatarbelakangi dengan keahlian dari Prof. DR. H.W. Isnandar membuat jamu dari toga, yang akhirnya menggeluti bisnis jamu. Prof. DR. Isnandar sendiri sering melakukan penelitian-penelitian tentang tanaman obat untuk penyembuhan berbagai penyakit dan penelitian ini mendapat dukungan dari Universitas Widya Mandala Surabaya serta Sentral P3T Jawa Timur, untuk obatnya dan pengawasannya oleh apoteker Drs Fanani Mahmud, sedangkan penelitian kesehatan bekerja sama dengan Lab Prodia dan Erka Surabaya.

Pengolahan jamu hasil ramuan yang diberi nama Dayang Sumbi telah merambah ke seluruh Indonesia, bahkan telah diekspor ke beberapa negara tetangga. Setelah jamu ini mendapat ijin dari Depkes, namanya makin mencuat terkenal, bukan saja secara nasional tetapi juga internasional, yaitu dengan datangnya pesanan-pesanan dari luar negeri seperti dari Australia, Belanda, Brunai Darusalam, Jepang, Philipina, Malaysia.

Akibatnya dengan berkembangnya jamu Dayang Sumbi ini, maka budidaya toga juga berkembang. Lahan Rumah Toga semakin diperluas, ini dapat dilihat di Desa Puri Mojokerto yang baru dibuka pada tanggal 8 Mei 2003. Dengan dibukanya Rumah Toga 2, kini lahan tanaman toga yang sudah dikembangkan mencapai 5,5 hektar tersebar di Pandaan, Mojokerto dan Sidoarjo.

Semakin banyak orang datang berkunjung ke Rumah Toga Dayang Sumbi selain untuk membeli obat dan berobat mereka juga ingin melihat-lihat tanaman toganya. Pengunjung bervariasi mulai dari kunjungan rombongan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, kantor, ibu-ibu PKK, murid-murid sekolah maupun dari instansi-instansi Pemerintah yang mau melakukan studi banding serta berkonsultasi tentang manfaat toga untuk kesehatan.

Melihat kecenderungan pengunjung yang semakin meningkat timbullah ide untuk menata perkebunan toga menjadi semakin asri sehingga membuat pengunjung merasa nyaman.

### 3.2.2 Letak Rumah Toga Dayang Sumbi

Akses yang ditempuh untuk sampai ke Rumah Toga Dayang Sumbi dari kota Surabaya bisa melalui beberapa rute, yaitu:

- Surabaya-Krian-Mojokerto-Desa Sambilawang ±50 km, waktu tempuh satu jam.
- Surabaya-Kejapanan-Mojosari-Desa Sambilawang ±50 km, waktu tempuh satu jam.

Jenis kendaraan bermotor seperti mobil, truk, bis pariwisata, sepeda motor bahkan angkutan umum lyn “KP” bisa dikendarai masuk sampai ke Rumah Toga Dayang Sumbi, karena jalan yang sudah ada mulai dari gapura Desa Sambilawang sampai ke Rumah Toga sudah beraspal.

### 3.2.3 Pengunjung Rumah Toga Dayang Sumbi

Wisatawan yang mengunjungi Rumah Toga Dayang Sumbi kebanyakan wisatawan domestik, antara lain ibu-ibu pkk dari berbagai daerah yang berasal dari Jawa timur seperti :Surabaya, Ngawi, Pacitan, Probolinggo, Jember, dari Kalimantan Timur, bahkan dari Klungkung (Bali) . Rata-rata

kedatangan mereka ke Rumah Toga Dayang Sumbi dalam bentuk grup sekitar 20-50 orang/hari. Namun kadang grup-grup yang datang diatur sesuai dengan jadwal dari Bapak Isnandar, sebab beliau sering menghadiri acara diluar kota. Selain itu, kunjungan juga datang dari beberapa Perguruan Tinggi seperti : Universitas Widya Mandala Surabaya, Universitas Muhamadiyah, Universitas Parahyangan Bandung dalam rangka melakukan penelitian selama 6 bulan di rumah Toga Dayang Sumbi, dan baru-baru ini Rumah Toga Dayang Sumbi juga mendapat kunjungan dari Universitas Tarunajoyo dari Madura, yang juga dalam rangka penelitian dan kedatangannya kali ini adalah yang kedua kalinya. Dan sejauh ini, wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Rumah Toga Dayang Sumbi berasal dari Kanada, Inggris, Jerman, Belanda, Jepang, Korea, Australia, Singapura. Mereka mengetahui Rumah Toga Dayang Sumbi ini dari jamu yang telah berhasil masuk ke beberapa negara tetangga. Selain itu informasi juga didapat melalui TV dan juga dengan diadakannya pameran-pameran di Bali. Kunjungan ini dilakukan hanya sebatas pada kegiatan penelitian tanaman toga, dan frekuensi kunjungan yang dilakukan oleh turis mancanegara ini sekitar satu tahun sekali.

#### 3.2.4 Sumber Informasi mengenai Rumah Toga Dayang Sumbi

Sejauh ini, pengunjung/wisatawan mendapatkan informasi tentang keberadaan Rumah Toga Dayang Sumbi melalui *mouth to mouth*/mulut ke mulut, artinya dari pengalaman pengunjung yang pernah ke rumah Toga Dayang Sumbi baik untuk berobat, penelitian maupun untuk melihat-lihat saja. Terlepas dari itu, Rumah Toga Dayang Sumbi juga dapat diketahui lewat TV dan Siaran radio seperti : TVRI Surabaya, TVRI Denpasar, Bali TV, Radio swasta Surabaya (Suara Surabaya, RRI Surabaya), yang menyangkut permasalahan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai obat alternative. Informasi ini juga disebarakan melalui media cetak seperti Koran Bidik, Surya, dan Agrobis.

### 3.3 Potensi Rumah Toga Dayang Sumbi sebagai objek wisata

Menurut Oka A Yoeti dalam bukunya “Pengantar ilmu pariwisata” yang telah penulis uraikan pada bab 2, bahwa suatu objek baru dikatakan sebagai

objek wisata apabila sudah terdapat “Something To Do, Something To See, Something To Buy”.

### 3.3.1 Something To Do

Hal-hal yang bisa kita lakukan adalah : berwisata keliling kebun toga, ini dapat dilakukan dengan naik kereta maupun jalan kaki menelusuri jalan setapak yang diapit oleh tanaman toga sambil melihat para karyawan yang sedang melakukan aktivitas menanam toga, mempelajari dan mengenal jenis tanaman dan khasiat toga, ke kebun bibit/green house, serta memotret pemandangan dan bersantai menikmati pemandangan kebun toga yang terhampar luas dan hijau, karena pemandangannya sangat asri dan alami yang memberikan rasa sejuk dan nyaman, terlebih lagi pada malam hari udaranya sangat dingin.

### 3.3.2 Something To See

Di Rumah Toga Dayang Sumbi kita dapat melihat dan belajar cara pembuatan jamu racikan di rumah produksi dimulai dari proses penggilingan sampai proses pengepakannya, melihat kebun toga yang ditanami berbagai macam tanaman obat yang berkhasiat dan penataan tanaman toga yang unik. Selain itu pengunjung juga dapat melihat slide, video tentang tanaman toga serta khasiatnya yang digunakan untuk pengobatan. (Lihat lampiran foto hal.29-30, gbr 9-12)

### 3.3.3 Something To Buy

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 06 September dan 09 September, dapat dilihat adanya beberapa pengunjung yang membeli tanaman toga/obat untuk ditanam dirumah, karena sebelumnya sudah diberikan penyuluhan tentang bagaimana cara menanam dan menggunakan toga dengan baik. Selain itu, ada juga yang membeli jamu Dayang Sumbi yang telah diracik.

Berdasarkan teori dan realita yang dijabarkan diatas, maka sebenarnya Rumah Toga Dayang Sumbi telah memenuhi kriteria sebagai objek wisata Toga. Namun demikian dalam laporan ini masih akan ditinjau lebih lanjut potensinya

sebagai suatu objek wisata berdasarkan beberapa teori pengembangan pariwisata yang lain, yaitu :

Ada 4 unsur pokok pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata :

a Objek dan daya tarik wisata ;

Penulis melihat bahwa Rumah Toga Dayang Sumbi memiliki sumber daya yang mampu membuat orang betah, merasa senang dan nyaman, karena keadaannya yang alami, udaranya yang sejuk dan juga lingkungan yang bersih.

Rumah Toga Dayang Sumbi merupakan perkebunan yang memiliki ciri khusus dan daya tarik tersendiri, antara lain di Rumah Toga ini terdapat beraneka jenis tanaman obat berkhasiat yang ditata sedemikian rupa yang mana selain ditanam di kebun toganya, ada juga yang ditanam di dalam pot-pot dan disertai dengan nama tanaman dan khasiatnya. Pengunjung/wisatawan juga dapat mempelajari cara penanaman toga, manfaat dan khasiatnya untuk kesehatan, selain itu juga dapat dijadikan tanaman hias bagi yang hobinya berkebun. (Lihat lampiran foto hal. 27 gbr 6, hal. 31 gbr 14)

b Prasarana dan sarana wisata

Penulis ingin mengemukakan sarana dan prasarana yang ada di Rumah Toga Dayang Sumbi:

- Jalan menuju Rumah Toga Dayang Sumbi

Sarana jalan ke Desa Sambilawang sudah baik. Kondisi jalannya beraspal dan dapat dilalui kendaraan bermotor baik kecil hingga besar (truk, bus). Bagi yang baru pertama kali mengunjungi Rumah Toga Dayang Sumbi harus sering bertanya, karena kurangnya petunjuk arah menuju Rumah Toga tersebut. Tetapi Bpk. W. Isnandar selaku pengelola Rumah Toga memberi kaos berlogo Dayang Sumbi kepada ±200 tukang becak sebanyak 3 pasang untuk dipakai dan 500 stiker Dayang Sumbi yang telah ditempelkan di mobil atau angkutan umum sebagai salah satu promosi awal dan juga sekaligus sebagai bantuan petunjuk arah agar pengunjung dapat bertanya kepada pengendara becak maupun pengendara angkutan umum tentang lokasi/arah Rumah Toga Dayang Sumbi.

- **Fasilitas Penerangan**  
Fasilitas listrik di Desa Sambilawang sudah sangat memadai. Pada malam hari nampak terang benderang, karena adanya neonisasi, dan desa ini tampak lebih hidup.
- **Transportasi**  
Alat transportasi yang biasanya digunakan oleh pengunjung ke Rumah Toga Dayang Sumbi biasanya kendaraan pribadi baik itu kendaraan roda 2 dan roda 4, serta bis pariwisata yang sering digunakan oleh pengunjung dalam grup, baik yang datang dari luar kota maupun luar Surabaya.
- **Penginapan**  
Sarana penginapan atau tempat bermalam di Rumah Toga sudah tersedia. Para pengunjung yang datang dari luar kota atau luar Surabaya telah disediakan Guest House atau rumah penduduk yang dikhususkan untuk para tamu.  
Saat ini telah dibangun penginapan yang letaknya di tengah-tengah kebun toga, rumah produksi dan Green House. Meskipun letaknya di kebun Toga namun keamanannya terjamin. Karena di sekitar area Kebun Toga, tersebar pos-pos jaga yang mengawasi area kebun toga. Selain itu, dipasang kamera tersembunyi yang dipantau 24 jam.
- **Sarana WC Umum**  
WC umum hanya tersedia di area Wisma Dayang Sumbi (tempat untuk mengadakan pertemuan) yang berada dalam perkebunan dan juga di area kebun wisata Toga.
- **Telekomunikasi**  
Jaringan telekomunikasi di Desa Sambilawang sudah memadai, ini ditandai dengan sudah terpasangnya jaringan telpon dan adanya warung telpon (wartel) yang sangat mudah dicapai.
- **Area Parkir**  
Tempat parkir telah disediakan namun masih kurang memadai. Jika tamu yang berkunjung penuh tempat parkir tidak mampu menampung kendaraan yang ada, sehingga terpaksa diparkir berderet di sepanjang jalan masuk ke Rumah Toga Dayang Sumbi.

c Tata Laksana/Infra Struktur

Berdasarkan teori yang telah penulis uraikan pada bab 2, rumah Toga Dayang Sumbi memiliki infrastruktur yang cukup baik, yang mana telah terdapat sistem pengairan/distribusi air bersih, sumber listrik yang memadai, jalur angkutan dan terminal yaitu dari terminal “kertajaya” Mojokerto naik len KP jurusan Poh Jejer kemudian turun di desa Sambilawang, serta sistem keamanan/pengawasan yang terjamin karena hal ini didukung oleh partisipasi dari masyarakat setempat.

d Masyarakat/Lingkungan

Selama ini, Bapak W Isnandar selaku pemilik dan pengelola Rumah Toga Dayang Sumbi telah melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat desa Sambilawang. Mulai dari pengenalan toga, manfaat dan pemeliharannya, serta bagaimana cara melayani dan menyambut para tamu yang berkunjung. Hal ini juga dikarenakan pihak-pihak dari Rumah Toga Dayang Sumbi sendiri mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat desa setempat. Rumah Toga Dayang Sumbi terbuka untuk setiap kalangan masyarakat yang berminat dan tertarik akan pengenalan toga (tanaman obat keluarga).

Rumah Toga Dayang Sumbi dibuka setiap hari mulai pukul 08.00-16.00 namun bagi pengunjung yang ingin melakukan kunjungan dalam bentuk grup, disediakan hari-hari tertentu yaitu pada hari Kamis, Jumat, Sabtu. Dan diharuskan mengajukan proposal atau membuat janji terlebih dahulu dengan pihak Rumah Toga Dayang Sumbi agar disesuaikan dengan jadwal kegiatan Bapak Isnandar dan kunjungan tersebut langsung ditangani oleh beliau. Prosedur/aturan berlaku demikian karena Bapak Isnandar sering mengadakan kegiatan/acara seminar diluar.

Menurut teori Oka A Yoeti, 3 Sarana Kepariwisataannya yaitu :

a. Sarana Pokok Kepariwisataannya (*Main Tourism Superstructure*)

Sesuai dengan teori yang telah penulis jabarkan pada bab 2, selama ini Rumah Toga Dayang Sumbi tidak pernah dimasukkan dalam itinerary dari travel agent, karena Rumah Toga Dayang Sumbi ini dianggap tidak menarik untuk

dikunjungi. Hal ini disebabkan Rumah Toga Dayang Sumbi lebih dikenal banyak orang dengan tanaman toga yang kemudian diolah menjadi jamu dayang sumbi, bukan sebagai objek wisata toga. Selain itu, juga disebabkan kurangnya hubungan kerja sama antara Bapak Isnandar dengan travel agent lainnya. Padahal jika dilihat, Rumah Toga ini telah menyediakan pelayanan untuk menginap bagi para tamu.

b Sarana Pelengkap Kepsariwisata (Supplementing Tourism Superstructure)

Memang di Rumah Toga Dayang Sumbi belum tersedia sarana/fasilitas seperti kolam renang atau sarana rekreasi lainnya. Namun di Rumah Toga ini banyak hal yang dapat dilakukan, dilihat, dan dibeli yang berhubungan dengan tanaman toga, seperti yang sudah penulis jelaskan pada butir 3.3.

Beberapa fasilitas pelengkap yang ada di Rumah Toga Dayang Sumbi, yaitu : Wisma Dayang Sumbi, yaitu tempat yang digunakan untuk pertemuan dan tempat dimana diputarkan video tentang khasiat tanaman toga bagi pengunjung sebelum memulai berkeliling ke kebun toga. Sarana informasi, yang mana adanya pembagian brosur/leaflets kepada pengunjung. Juga terdapat Apotik Dayang Sumbi dan kantin. (Lihat lampiran foto hal. 25, gbr 2)

Terlepas dari sarana pelengkap yang sudah ada, Rumah Toga Dayang Sumbi memiliki beberapa fasilitas yang saat ini masih dalam tahap pembangunan, antara lain : Klinik Dayang Sumbi, Kolam pancing; akan dibangun kolam pancing karena di Rumah Toga Dayang Sumbi telah terdapat kolam ikan yang terletak di dekat balai-balai/tempat peristirahatan, maksudnya agar ikan yang ada lebih dikembang biakan dan juga dapat menjadi salah satu kegiatan baru yang membuat pengunjung betah berada di Rumah Toga Dayang Sumbi.

c Sarana Penunjang Kepariwisata (Supporting Tourism Superstructure)

Pada kenyataannya saat ini Rumah Toga Dayang Sumbi masih belum tersedianya *souvenir shop*/kios-kios cinderamata, disebabkan kurangnya tenaga kerja yang trampil yang dapat mengorganisir *souvenir shop* yang menarik dan layak untuk dijual.

Rumah Toga Dayang Sumbi dilihat dari segi “Sapta Pesona (7 K)” :

Mengacu pada Sapta Pesona (7 K), yakni Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah-tamah, dan Kenangan. Rumah Toga Dayang Sumbi telah layak dikatakan sebagai tempat untuk berwisata yang menyenangkan sekaligus ajang untuk belajar berbagai jenis obat yang bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan.

a. Aman

Keamanan di rumah Toga Dayang Sumbi bisa dibilang aman, karena Bapak W. Isnandar selaku pengelolanya menyediakan pos-pos jaga dan petugas jaga disepanjang kebun toga dan terpasangnya kamera tersembunyi selama 24 jam. Selain itu pada malam hari, Bapak Isnandar sendiri selalu berkeliling kebun toga untuk melihat dan memeriksa situasi / keadaan sekitar dan memeriksa tanaman toganya.

b. Tertib

- Tertib dari segi waktu dan peraturan

Dalam hal ini, pengunjung yang datang ke Rumah Toga Dayang Sumbi tidak ada batasan waktu berapa lama pengunjung harus menghabiskan waktu disana, tapi diharuskan membuat janji terlebih dahulu dengan Bapak Isnandar karena harus disesuaikan dengan jadwal kunjungan Rumah Toga Dayang Sumbi.

- Tertib dari segi mutu pelayanan dan informasi

Mutu pelayanannya masih kurang, karena pembinaan terhadap para karyawan belum maksimal. Ini mengakibatkan informasi yang diberikan kepada pengunjung kurang, karena selama ini yang sanggup memberikan informasi yang detail yaitu dari Bapak Isnandar sendiri.

c. Bersih

Lingkungan Rumah Toga Dayang Sumbi tergolong bersih dan terawat. Penulis mengatakan demikian karena dari pengamatan yang penulis lakukan saat survey lokasi tidak terlihat sampah-sampah yang berserakan, limbah ataupun pencemaran maupun kotoran lainnya. Selain itu, petugas pelayanan/karyawan Rumah Toga Dayang Sumbi selalu tampil dengan seragam yang rapi dengan menggunakan jas dan celana panjang.

d Sejuk

Rumah Toga Dayang Sumbi memberikan suasana sejuk dan nyaman karena sepanjang jalan dari gapura Rumah Toga ditanami dengan pepohonan yang rindang dan tanaman toga disekitarnya.

e Indah

Memang letak Rumah Toga Dayang Sumbi bukan pada suatu daerah yang memiliki panorama alam yang indah, tetapi Rumah Toga ini tampak indah karena penataan tanaman toga di Rumah Toga Dayang Sumbi sudah tertata dengan baik dan teratur. Baik dari sudut penggunaan tata warna yang serasi yang disesuaikan dengan keadaan alamnya, yang membuat kesan asri dan alami, maupun dilihat dari segi alam lingkungan Rumah Toga Dayang Sumbi dimana selama ini setiap pengunjung yang berkunjung kesana mendapatkan lingkungan yang indah dikarenakan pemeliharaan dan pelestarian yang teratur dan terus menerus, yang dilakukan oleh Bapak Isnandar serta adanya partisipasi dari masyarakat.

f Ramah-tamah

Pelayanan dari petugas/karyawan Rumah Toga Dayang Sumbi selama ini cukup baik, sikap dari para karyawan terhadap pengunjung sangat sopan dalam berkomunikasi dan setiap pengunjung yang datang disambut dengan ramah dan senyum.

g Kenangan

Rumah Toga Dayang Sumbi yang awalnya merupakan tempat berobat dan penelitian dan kini dikembangkan menjadi tempat untuk berwisata dan sebagai ajang belajar, memberikan kenangan dalam hal pengenalan toga, budidaya toga dan memberikan inspirasi bagi masyarakat luas tentang pelestarian lingkungan disekitar kita.

### **3.4 Realita Kegiatan Rumah Toga Dayang Sumbi saat ini**

- Memberikan penyuluhan dan pembinaan yang rutin kepada setiap pengunjung dan masyarakat tentang pemeliharaan serta manfaat toga pada saat berkunjung ke Rumah Toga Dayang Sumbi.

- Melihat video/slide tentang toga, kegiatan ini dilangsungkan setelah acara penyuluhan yang dilakukan oleh Bapak Isnandar diawal acara.
- Pengembangan budidaya Toga
- Adanya demo cara meracik /mengolah toga menjadi jamu, yang dilakukan setelah mendengarkan penyuluhan di wisma Dayang Sumbi. Demo ini dilakukan secara bersama-sama dengan bimbingan Bapak Isnandar di balai-balai yang disediakan di sekitar kebun toga.
- Adanya konsultasi gratis dalam hal pengobatan dengan tanaman toga. Konsultasi ini dapat dilakukan lewat telepon yang langsung ditangani oleh Bapak Isnandar beserta asistennya.Sedangkan jadwal untuk konsultasi baik lewat telepon maupun langsung secara tatap muka, yaitu pada hari Senin-Rabu pada pukul 08.00-16.00.
- Memproduksi Jamu Dayang Sumbi

### **3.5 Harapan Bapak W Isnandar selaku pemilik Rumah Toga Dayang Sumbi dalam pengembangannya**

Melalui keinginannya mengangkat Toga agar dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu cara alternative penyembuhan dan pemeliharaan kesehatan, W Isnandar juga berharap Rumah Toga Dayang Sumbi dapat menjadi wisata toga yang bukan saja tempat untuk penelitian dan berobat, tapi bisa menjadi objek wisata yang dibuka untuk umum dan dikenal banyak orang, baik dari domestik maupun internasional.

Untuk itu beliau juga berharap dapat membina kemampuan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan Rumah Toga ini agar lebih berpotensi dan trampil sehingga rumah Toga Dayang Sumbi dapat menjadi objek wisata yang layak dan diminati banyak orang di masa mendatang.

Dengan melihat pada kenyataan yang ada di Rumah Toga Dayang Sumbi dalam upaya pengembangannya, maka objek wisata Rumah Toga Dayang Sumbi ini masih memiliki kekurangan-kekurangan, antara lain :

- Belum tersedia papan petunjuk arah menuju Rumah Toga Dayang Sumbi.
- Belum tersedia souvenir shop/kios-kios cinderamata.

- Lahan parkir yang kurang memadai.
- Masih kurangnya tenaga kerja yang trampil dan ahli yang akan menjadi wakil dari bapak W Isnandar selaku pemilik Rumah Toga dalam pengembangan lebih lanjut.
- Kurang optimalnya promosi yang dilakukan oleh pengelola Rumah Toga Dayang Sumbi.